

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Bandung beralamat di Jl. Semar No.5 Bandung. Sedangkan populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 sebanyak 449 siswa. Jumlah seluruh anggota populasi dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu sampel diambil secara acak dimana tiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006: 120), bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi”. Dari asumsi tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2007:65) yaitu :

$$S = 20\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

(Riduwan, 2007:65)

Dimana : S = jumlah sampel yang diambil
n = jumlah anggota populasi

$$S = \frac{20\% + 1000 - 449}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = \frac{20\% + 551}{900} (35\%)$$

$$S = 20\% + (0.61) (35\%)$$

$$S = 20\% + 21.3\%$$

$$S = 41.3\% \text{ dibulatkan menjadi } 41\%$$

Sampel dalam penelitian adalah $41\% \times 449 = 184$, jumlah siswa yang diteliti yaitu 184 siswa. Penentuan sampel dan populasi penelitian di SMP Negeri 9 Bandung didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut :

1. Siswa kelas VIII adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, sehingga mereka mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya apabila mereka melaksanakan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah.
2. Siswa kelas VIII dianggap telah mampu menentukan perilaku mana yang baik dan mana yang kurang baik dalam melaksanakan peraturan sekolah.
3. Siswa kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah memasuki masa remaja awal yaitu usia 13-17 tahun (Hurlock,1992:206). Pada masa ini remaja sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan,

emosinya menunjukkan sifat sensitif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung atau marah), tidak berusaha mengendalikan perasaannya dengan kondisi remaja seperti itu akan sangat mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang seperti melanggar dari aturan sekolah.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung

| No. | Kelas | Anggota Populasi |
|----------------------|-----------|------------------|
| 1. | VIII – 1 | 38 |
| 2. | VIII – 2 | 38 |
| 3. | VIII – 3 | 38 |
| 4. | VIII – 4 | 42 |
| 5. | VIII – 5 | 36 |
| 6. | VIII – 6 | 37 |
| 7. | VIII – 7 | 36 |
| 8. | VIII – 8 | 36 |
| 9. | VIII – 9 | 36 |
| 10. | VIII – 10 | 36 |
| 11. | VIII – 11 | 38 |
| 12. | VIII – 12 | 38 |
| Total | | 449 |
| Jumlah Sampel | | 184 |

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran

umum mengenai disiplin siswa dengan menggunakan perhitungan statistik melalui penyebaran instrumen pengungkap disiplin.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menyelidiki keadaan, kondisi tentang permasalahan yang terjadi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan mengenai gambaran disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun ajaran 2011-2012 dan mendeskripsikan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin siswa. Data yang dihasilkan merupakan gambaran umum disiplin siswa. Gambaran disiplin yang di peroleh menjadi landasan dalam penyusunan program.

Tujuan akhir penelitian yaitu tersusunnya program bimbingan pribadi-sosial yang layak menurut para pakar dan praktisi BK untuk meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu tersusunnya program bimbingan pribadi-sosial yang sesuai untuk meningkatkan disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama, tahapan yang harus dilakukan hingga tersusunnya program hipotetik dan penela'ahan program hipotetik oleh para ahli bimbingan dan revisi program, tanpa diujicobakan baik secara terbatas atau uji coba yang lebih luas meliputi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pertama, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya mengidentifikasi profil disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengidentifikasi ini dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada siswa yang akan menjadi sampel penelitian

2. Tahap kedua, penyusunan program hipotetik. Penyusunan program dilakukan berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian, untuk menguji kelayakan sebuah program langkah kemudian berikutnya adalah dilakukan *judgement* program oleh pakar dan praktisi BK.
3. Tahap ketiga, revisi program. Revisi program dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh program akhir.

C. Definisi Operasional Disiplin

Disiplin merupakan kemampuan mengatur diri dan menaati peraturan atau norma yang berlaku atas dasar kesadaran sendiri (Yusuf, 1989:28). Sependapat dengan hal tersebut, Utami Munandar (Yusuf, 1989:26) mengartikan disiplin sebagai kesadaran diri untuk menaati, nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya. Secara operasional yang dimaksud disiplin dalam penelitian adalah upaya sadar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung dalam menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Adapun aspek disiplin yang diungkapkan dalam penelitian ini mengacu pada peraturan / tata tertib SMP Negeri 9 Bandung yaitu:

A. Tata Tertib Sekolah

1. Etika, meliputi: (a) berperilaku sopan terhadap personil sekolah, (b) berperilaku sopan terhadap teman.
2. Kehadiran, meliputi: (a) ketepatan datang ke sekolah, (b) meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, (c) mengikuti kegiatan upacara
3. Berpenampilan, meliputi: tata cara berpakaian yang sesuai dengan aturan sekolah yaitu: (a) memakai seragam lengkap dengan atributnya (memakai badge OSIS, tanda lokasi, label nama, pin, dasi dan ikat pinggang berwarna

hitam yang terlihat logo SMPN 9 Bandung. Sepatu warna hitam tali putih, (b) pakaian tidak tembus pandang, tidak ketat dan tidak mini untuk siswa perempuan dan tidak sontok untuk siswa laki-laki. (c) kemeja dimasukkan kedalam celana/rok, (d) tidak menggunakan perhiasan berlebihan.

4. Kegiatan belajar di kelas, meliputi: (a) mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, (b) tidak mencontek pekerjaan orang lain
5. Menjaga sarana prasarana di sekolah, meliputi: (a) tidak merusak sarana dan prasarana sekolah.
6. Pelanggaran khusus, meliputi: (a) merokok, (b) berkelahi, (c) pacaran di lingkungan sekolah.

D. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket (kuesioner) yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan merujuk kepada definisi operasional variabel yang dikembangkan dari beberapa indikator dan dijawab oleh responden yaitu siswa kelas VIII. Instrumen disiplin dirancang dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang mengandung perilaku disiplin siswa. Setiap item pernyataan disertai lima pilihan respon yang harus dipilih oleh siswa. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji coba terhadap populasi di luar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen disiplin siswa di sekolah (sebelum Validitas) dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan kisi-kisi instrumen disiplin siswa di sekolah (setelah Validitas) dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Disiplin Siswa
(Sebelum Divalidasi)

| Variabel | Aspek | Indikator | No. Item | | Σ |
|----------------|--|---|--------------|-------------------------|----------|
| | | | (+) | (-) | |
| Disiplin Siswa | 1. Etika/ Tata cara berperilaku di sekolah | a. Berperilaku sopan kepada personel sekolah. | 1,2,3 | 4,5,6,7 | 7 |
| | | b. Berperilaku sopan terhadap teman | 8,9 | 10,11 12,13 | 6 |
| | 2. Kehadiran di sekolah | a. Ketepatan datang ke sekolah dan kelas | 14,15 | 16,17 | 4 |
| | | b. Meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran | 18,19, 20 | 21,22 23,24 | 7 |
| | | c. Mengikuti kegiatan upacara dengan tertib | 25 | 26,27, 28 | 4 |
| | 3. Penampilan | a. Tata cara berpakaian | 29,30, 31 | 32,33 34 | 6 |
| | 4 Kegiatan Belajar di kelas | a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru | 35,36 | 37,38 39,40 | 6 |
| | | b. Tidak mencontek pekerjaan orang lain | 41 | 42,43 | 3 |
| | 5 Menjaga Sarana dan prasarana disekolah | a. Tidak merusak sarana dan prasarana sekolah. | 44,45, 46 | 47,48 49 | 6 |
| | 6 Pelanggaran khusus | a. Merokok dalam lingkungan sekolah | 50 | 51,52 | 3 |
| | | b. Berkelahi | 53,54 | 55,56 57,58 59,60 | 8 |
| | | c. Pacaran di lingkungan sekolah | - | 61,62 63,64 | 4 |
| | Jumlah | | | | |

2. Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini yaitu berupa inventori berskala. Skala yang digunakan dalam instrumen menggunakan skala *likert* dengan skala 5, untuk menskor kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1, untuk lima pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5, untuk pernyataan negatif (Sukardi,2003:147). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: alternatif jawaban yang disediakan adalah selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), kadang-kadang (KD) tidak pernah (TP).

Tabel 3.3
Pola Penyekoran Butir Pernyataan
Instrumen Kedisiplinan

| Pernyataan | Skor Lima Alternatif Respons | | | | |
|-------------|------------------------------|----|----|----|----|
| | SL | SR | KD | JR | TP |
| Positif (+) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban selalu (SL) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sering (SR) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban Kadang-kadang (KD) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.

- d. Untuk pilihan jawaban jarang (JR) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban kadang (TP) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diuji coba, instrumen disiplin yang telah disusun terlebih dahulu di uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*). Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian item pernyataan dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan mengadakan penimbangan/penilaian oleh dua dosen ahli, yaitu dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan, yaitu : a) pernyataan harus di revisi sehingga dapat terkelompokan dalam kualifikasi M (TM-1); atau b) pernyataan tidak dapat digunakan (TM-2). Uji kelayakan Instrumen dilakukan oleh satu dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu: Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, serta satu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, yaitu Eka Sakti Yudha, M.Pd.

Keseluruhan butir instrumen yang telah di susun yang berjumlah 64 item setelah di judgment oleh para ahli terdapat beberapa butir instrumen yang harus diperbaiki dari segi redaksionalnya. Instrumen angket hasil judgment dari dosen ahli dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Angket

| Kesimpulan | No Item | Jumlah |
|------------|---|--------|
| Memadai | 1,2,3,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18 19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31, 32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43, 44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55, 56,57,58,59,60 | 56 |
| Revisi | 4,5,10,21,61,62,63,64 | 8 |
| Jumlah | | 64 |

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan oleh siswa kelas VIII sebanyak 5 orang. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua siswa sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian yaitu seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap disiplin siswa. Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menguji cobakan angket yang telah dinilai oleh kelompok penilai. Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen secara empiris. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Angket diberikan kepada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian, sebanyak 34 orang. Sebelum siswa mengisi angket, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menguji validitas item pernyataan.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan program software *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 17 menggunakan prosedur pengujian *spearman's rho*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 64 butir item pernyataan dari angket disiplin siswa diperoleh 49 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan item lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket

| Kesimpulan | No Item | Jumlah |
|--------------------|--|--------|
| Valid | 2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,21,22,23,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,54,55,56,57,58,59,60,61,62 | 49 |
| Tidak Valid | 1,7,11,17,20,24,25,27,,39,40,51,52,53,63,64 | 15 |
| Jumlah | | 64 |

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Siswa
(Setelah Divalidasi)

| Aspek | Indikator | No. Item | | Σ |
|--|---|----------|-------------------|---|
| | | (+) | (-) | |
| 1. Etika/ Tata cara berperilaku di sekolah | a. Berperilaku sopan kepada personel sekolah. | 2,3 | 4,5,6, | 5 |
| | b. Berperilaku sopan terhadap teman | 8,9 | 10,12,13 | 5 |
| 2. Kehadiran di sekolah | a. Ketepatan datang ke sekolah dan kelas | 14,15 | 16 | 3 |
| | b. Meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran | 18,19 | 21,22,23 | 5 |
| | c. Mengikuti kegiatan upacara | - | 26,28 | 2 |
| 2 Penampilan | a. Tata cara berpakaian | 29,30,31 | 32,33,34 | 6 |
| 4 Kegiatan Belajar di kelas | a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru | 35,36 | 37,38 | 6 |
| | b. Tidak mencontek pekerjaan orang lain | 41 | 42,43 | 3 |
| 5 Menjaga Sarana dan prasarana disekolah | a. Tidak merusak sarana dan prasarana sekolah. | 44,45,46 | 47,48,49 | 6 |
| 6 Pelanggaran khusus | a. Merokok dalam lingkungan sekolah | 50 | - | 1 |
| | b. Berkelahi | 54 | 55,56,57,58,59,60 | 7 |

| Aspek | Indikator | No. Item | | Σ |
|--------|----------------------------------|----------|-------|----|
| | | (+) | (-) | |
| | c. Pacaran di lingkungan sekolah | - | 61,62 | 2 |
| Jumlah | | | | 49 |

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010:221). Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan program software *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 17 menggunakan metode Alpha. Metode Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala (Arikunto, 2010: 239). Adapun rumus yang digunakan dengan metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2006:115)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi seperti pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

| Kriteria | Kategori |
|-----------|------------------------------------|
| 0.91-1.00 | Derajat keterandalan sangat tinggi |
| 0.71-0.90 | Derajat keterandalan tinggi |
| 0.41-0.71 | Derajat keterandalan cukup |
| 0.21-0.41 | Derajat keterandalan rendah |
| < 20 | Derajat keterandalan sangat rendah |

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 17.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket disiplin siswa dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .931 | 49 |

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,931 yang berada pada kriteria keterandalan sangat tinggi, artinya instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor pada item yang relatif konsisten sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi

diperoleh data yang diisi responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebar sesuai jumlah sampel.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban yang tersebar dalam pilihan selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP) yang memiliki kunci jawaban yang berbeda pada setiap item. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kategori Pemberian Skor
Alternatif Jawaban

| Pernyataan | Skor Lima Alternatif Respons | | | | |
|-------------|------------------------------|----|----|----|----|
| | SL | SR | KD | JR | TP |
| Positif (+) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban selalu (SL) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sering (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban Kadang-kadang (KD) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban jarang (JR) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Teknik Analisis Data

Proes analisis dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai. Data yang terkumpul terdiri dari data kuantitatif mengenai disiplin siswa yang diisi oleh sampel penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* sebagai berikut.

- a. Gambaran umum disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung akan dijawab melalui distrubisi skor responden berdasarkan konversi skor yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori kedisiplinan siswa berdasarkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan distribusi frekuensi. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} , untuk memperoleh rentang, data skor

tertinggi responden (X_{maks}) dikurangi skor terendah responden (X_{min}), dan untuk memperoleh interval pada tabel konversi skor menurut Furqon (2002, 24-25) yaitu:

$$\text{Rentang} = X_{maks} - X_{min} \text{ (skor}_{maksimal} \text{ dikurangi skor}_{minimal})$$

$$\text{Kelompok} = \text{kategori konversi skor} = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

Setiap kategori interval diasumsikan mengandung pengertian yang dapat dilihat pada tabel 3.10. Setelah menghitung skor pada setiap sampel yang memenuhi kriteria pada setiap kategori, kemudian dibuat dalam bentuk presentase dengan dibagi oleh seluruh sampel (184 siswa) dikali 100%.

Tabel 3.10
Kategori Interval Skor Gambaran Umum
Tingkat disiplin Siswa

| Rentang Skor | Kualifikasi |
|---------------------|--|
| 121-150 | Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. |
| 151-180 | Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang. |
| 181-210 | Siswa pada kategori ini memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. |

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Tahap awal dari sebuah penelitian yaitu penyusunan proposal penelitian. Selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Dewan Skripsi, Ketua Jurusan, dan Dosen Pembimbing, Secara garis besar proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel penelitian, metode atau pendekatan penelitian, populasi atau objek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.
- b. Mengkonsultasikan dosen pembimbing skripsi dengan dosen mata kuliah metode riset.
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, yang telah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan.
- d. Mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Bandung. Prosedur yang dilakukan oleh penulis yaitu:
 - 1) Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
 - 2) Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
 - 3) Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Kota Bandung.

- 4) Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
 - 5) Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- e. Membuat rancangan instrumen disiplin siswa.
 - f. Instrumen disiplin siswa kemudian ditimbang oleh dosen ahli.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012
- b. Mengolah dan menganalisis data tentang disiplin siswa
- c. Pembuatan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin siswa berdasarkan hasil analisis data pada profil disiplin.
- d. Tahap penimbangan rasional program. Pada tahap ini program ditimbang oleh para pakar untuk diuji kelayakan dari program yang dibuat. Berdasarkan penimbangan tersebut diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan program.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini akan dihasilkan program berdasarkan hasil pertimbangan rasional yang telah dilakukan dengan pakar dan praktisi. Akhir Program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.